

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Implementasi

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.¹

Begitu juga yang dijelaskan oleh Jamal ma'mur asmani² dalam buku Tips efektif aplikasi KTSP di Sekolah, implementasi berarti suatu proses penerapan ide,³ konsep, kebijakan,⁴ atau inovasi⁵ dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak,⁶ baik berupa perubahan pengetahuan,⁷ ketrampilan,⁸ nilai dan sikap⁹. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary*¹⁰

¹ Joko Siswanto, kamus lengkap 200 juta, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 347

² Jamal ma'mur asmani lahir pada 11 oktober 1979 dari pasangan Irham Asmani dan Siti Ruqoyah, Beliau lulusan dari Madrasah Misbahul Ulum paucen Trangkil Pati, selanjutnya di MA Matholiul Falah Kajen Margoyoso Pati, Pati, asuhan KH, Sahal Mahfudh (Rais Am Syuriyah PBNU) pada tahun 1997, Sementara itu, pendidikan nonformal ia jalani di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Pati (1995–1998), Lalu, meneruskan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, asuhan KH, Taufiqurrahman Muhid, putra menantu KH, Mahfudh (1998–2002), Pondok Pesantren Salafiyah Seblak Jombang (2002), dan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang (2002–2004), Bakat menulisnya dimulai sejak aliyah, dan dikembangkan di Jombang, Sejak tahun 2001, tulisannya sudah menyebar di berbagai media massa, seperti *Duta, Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya, Kompas Jatim, Surabaya Pagi, Surabaya Pos, Bangsa, Suara Merdeka, Pelita Jakarta*, dan lain-lain, <http://blogdivapress.com/dvp/jamal-ma%E2%80%99mur-asmani/>

³ Rencana tindakan, Bambang Sarwiji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ganeca Exac, Jakarta, 2006, hlm 284

⁴ Gagasan atau rencana resmi organisasi, perusahaan dan Negara yang dilakukan untuk menghadapi kondisi tertentu, Seperti contoh kebijakan pemerintah tentang wajib belajar Sembilan tahun, Ibid, hlm 352

⁵ Inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang mempunyai arti pembaruan, Inovasi adalah suatu perubahan yang baru menuju kepada perbaikan yang dilakukan secara sengaja dan berencana, Ihsan fuad, *Dasar-dasar pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 1997, hlm 191

⁶ Berdampak, mempunyai akibat, Bambang Sarwiji *Op, Cit*, hlm 182

⁷ Berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra, Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra dan akal pikirannya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu, Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 169

⁸ Keterampilan, diambil dari kata terampil yang mempunyai arti ahli dalam bidang tertentu Bambang Sarwiji *Op, Cit*, hlm 496

⁹ Perilaku, Bambang Sarwiji *Op, Cit*, hlm 487

¹⁰ *Oxford Advanced Learner's Dictionary* adalah sebuah kamus bahasa Inggris dengan terjemahan bahasa Inggris, Selayaknya KBBI, Kamus bahasa Indonesia yang memiliki arti bahasa Indonesia, Cambridge Advanced Learner's Dictionary ini diterbitkan oleh Cambridge University Press, Edisi terakhir adalah edisi ke-4, Kamus ini cocok untuk pelajar bahasa Inggris tingkat intermediate hingga advanced, Tidak hanya itu, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi

dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹¹ Implementasi sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti penerapan¹²

Berikut pengertian implementasi dalam buku Analisis kebijakan publik karya subarsono :¹³

1. Subarsono menjelaskan bahwasanya implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.
2. Solichin menjelaskan implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu¹⁴ atau pejabat-pejabat,¹⁵ kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
3. Pressman dan Wildavsky menjelaskan implementasi adalah (*implimentation as to carry out, accomplish, fullfil, produce, complete*) membawa,¹⁶ menyelesaikan,¹⁷ mengisi,¹⁸ menghasilkan,¹⁹ dan

menghadapi IELTS, BEC, TOEFL dan sertifikasi uji kemampuan bahasa Inggris lainnya, <https://www.blogbahasainggris.com/seperti-apa-cambridge-advanced-learner-s-dictionary.html>, Diunduh rabu 13 april 2016 jam 10,00 WIB

¹¹ Jamal ma'mur asmani, *Tips efektif aplikasi KTSP di Sekolah*, Bening, Jogjakarta, 2010, hlm 216

¹² Bambang Sarwiji *Op, Cit*, hlm 288

¹³ Subarsono, *Analisis kebijakan public*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm 30

Subarsono mempunyai nama lengkap Agustinus Subarsono, atau biasa disingkat dengan Subarsono Ag, Ia beralamatkan di Jl, Sosio Justicia Bulaksumur beliyau merupakan Master, Magister of Science in Public Administration, Universitas Gadjah Mada, Indonesia, May 1991 - May 1994, <http://acadstaff.ugm.ac.id/agbarsono>

¹⁴ Perorangan, Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 290

¹⁵ Pejabat secara umumnya adalah sebuah bilik atau kawasan yang digunakan untuk berkerja; pejabat juga boleh merujuk kepada bangunan di mana bilik atau kawasan kerja tersebut terletak, Apabila digunakan sebagai kata sifat, istilah "pejabat" mungkin merujuk kepada hal berkaitan perniagaan, Dalam tatacara perundangan, sebuah syarikat atau pertubuhan memiliki pejabat di mana-mana tempat yang mana ia mempunyai kehadiran rasmi, walaupun kehadiran itu adalah terdiri daripada, senbagai contoh, gudang simpanan yang menggantikan pejabat, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Pejabat>, diunduh jum'at 15 april 2016 jam 10,25 WIB.

¹⁶ Diambil dari kata bawa, membawa, memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain, mengangkat, memuat, memindahkan, mengirimkan, Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 60

¹⁷ Diambil dari kata selesai, Menyelesaikan, meyudahkan (menyiapkan) pekerjaan dsb, menyempurnakan, menjadikan berakhir, menamatkan, membereskan atau melunasi, memutuskan atau membereskan (perkara, harga Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 486

melengkapi. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu.

4. Wahab menjelaskan implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat-pejabat kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
5. Dunn menjelaskan implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Dunn mengistilahkannya implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan²⁰ dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kebijakan Publik*. Menurutnya implementasi kebijakan (*Policy Implementation*) adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu, ia juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta.

Secara luas implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan undang-undang²¹ dimana sebagai aktor,²² organisasi,²³ prosedur,²⁴ dan teknik²⁵ yang

¹⁸Diambil dari kata Isi, mengisi yang mempunyai arti memberi isi, memasukkan sesuatu ke dalam, Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 301

¹⁹Diambil dari kata hasil menghasilkan mengeluarkan (mendatangkan, mengadakan) hasil, membuat (mengadakan sesuatu), mengakibatkan, menjadikan berhasil, Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm, 273

²⁰Dye mengemukakan kebijakan publik adalah apapun yang pemerintah pilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* mengutip pendapat Friedrich mengartikan kebijakan: "Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan, Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, Pustkan Pelajar, Yogyakarta, hlm 23

²¹Legislasi atau undang-undang adalah hukum yang telah disahkan oleh badan legislatif atau unsur pemerintahan yang lainnya, Sebelum disahkan, undang-undang disebut sebagai rancangan Undang-Undang, Undang-undang berfungsi untuk digunakan sebagai otoritas, untuk

bekerja bersama untuk menjalankan suatu kebijakan²⁶ dalam upaya meraih tujuan dari kebijakan program. Pada sisi yang lain dijelaskan bahwasanya

mengatur, menganjurkan, menyediakan (dana), menghukum, memberikan, mendeklarasikan, atau membatasi sesuatu

Undang-undang dipandang sebagai salah satu dari tiga fungsi utama pemerintahan yang berasal dari doktrin pemisahan kekuasaan, Kelompok yang memiliki kekuasaan formal untuk membuat legislasi disebut sebagai legislator (pembuat undang-undang), sedangkan badan yudikatif pemerintah memiliki kekuasaan formal untuk menafsirkan legislasi, dan badan eksekutif pemerintahan hanya dapat bertindak dalam batas-batas kekuasaan yang telah ditetapkan oleh hukum perundang-undangan, <https://id.wikipedia.org/wiki/Legislati>, diunduh rabu, 13 april 2016 jam 11,22 WIB

²² Aktor dalam proses perumusan kebijakan di negara berkembang dengan negara maju memiliki perbedaan, di negara berkembang, struktur pembuatan kebijakan cenderung lebih sederhana, sedangkan di negara maju lebih kompleks, Perbedaan ini disebabkan salah satunya adalah oleh aktor-aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan tersebut, Di negara berkembang perumusan kebijakan lebih dikendalikan oleh elite politik dengan pengaruh masyarakat luas yang sedikit, seperti di Kuba dan Korea Utara, maka proses perumusan kebijakan cenderung lebih sederhana, Sementara itu, di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat di mana setiap warga negara mempunyai kepentingan terhadap kebijakan publik negaranya, maka kondisi ini akan mendorong struktur yang semakin kompleks, Budi Winarno *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*, CAPS (Center of Academy Publishing Service), Yogyakarta, 2014, hlm 126

²³ Struktur organisasi yang melaksanakan kebijakan memiliki pengaruh penting pada implementasi, Salah satu dari aspek struktural paling dasar dari suatu organisasi adalah prosedur kerja ukuran dasarnya (*Standard Operating Procedures, SOP*), Prosedur ini biasa digunakan dalam menganggulangi keadaan umum yang digunakan dalam organisasi publik maupun swasta, dengan menggunakan SOP, para pelaksana dapat memanfaatkan waktu yang tersedia, Selain itu, SOP juga menyeragamkan tindakan-tindakan dari para pejabat dalam organisasi yang kompleks dan tersebar luas, yang pada gilirannya dapat menimbulkan fleksibilitas yang besar (orang dapat dipindahkan dengan mudah dari suatu tempat ke tempat lain) dan kesamaan yang besar dalam penerapan peraturan-peraturan, *Ibid*, hlm,207

²⁴ Prosedur merupakan urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, Pengertian lain dari prosedur adalah bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, Annis Ainul Mardiyah, *Analisis Prosedur Penanganan Klaim Asuransi Kecelakaan Diri Pada PT, Asuransi UMM BUMIPUTERAMUDA 1967*, Artikel Penulisan Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013, hlm, 7

²⁵ Sejumlah alat atau cara digunakan oleh para implementor agar undang-undang publik bisa diimplementasikan sesuai dengan kehendak Kongres atau birokrasi, Teknik implementasi kebijakan memfokuskan pada dua pendekatan yaitu pendekatan perintah dan pengawasan, dan pendekatan insentif ekonomi atau pasar, Pendekatan perintah dan pengawasan meliputi penggunaan mekanisme-mekanisme yang sedikit koersif, seperti pembentukan standar atau aturan baku, inspeksi, dan peneanaan sanksi terhadap para pelanggar yang tidak mau mematuhi arahan federal, Pendekatan insentif ekonomi mencakup penggunaan kredit pajak, subsidi, atau ganjaran lain atau pinalti untuk mendorong kepentingan-kepentingan swasta supaya mematuhi aturan, Budi Winarno, *Op,Cit*, hlm, 225

²⁶ Pendapat Friedrich yang dikutip oleh subarsono menjelaskan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan, Subarsono, *Op,Cit* hlm 23

implementasi merupakan fenomena²⁷ kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) dan juga suatu dampak (*outcome*). Misalnya implementasi dikonsepsikan sebagai suatu proses, dan serangkaian putusan yang diterima oleh lembaga untuk dijalankan.

Dari paparan diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya implementasi adalah proses dari penerapan ide, konsep dan kebijakan.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwasanya implementasi merupakan salah satu dari variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan masalah atau persoalan.

Implementasi menempati posisi yang penting dalam proses kebijakan, suatu proses kebijakan menuntut untuk diimplementasikan agar mempunyai dampak²⁹ atau tujuan yang diinginkan dari sebuah perencanaan kebijakan. Untuk dapat memahami implementasi dari suatu kebijakan maka harus memahami hal yang menyajikan pembahasan teoritik maupun konseptual dari sebuah konsep implementasi kebijakan.

Berikut model-model implementasi menurut para ahli :

1. **Van Meter dan Van Horn**³⁰

Model implementasi Van Meter dan Van Horn adalah model implementasi klasik yakni model yang diperkenalkan pada tahun 1975. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan seara linear dari kebijakan publik, implementator, dan kinerja kebijakan publik.

Model implementasi Van Meter dan Van Horn Menawarkan model implementasi dengan memenuhi enam variabel diantaranya:

²⁷ Fenomena adalah hal-hal yg dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah gejala, sesuatu yg luar biasa, keajaiban, fakta; kenyataan, Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 241

²⁸ Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yangdiusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalamlingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan, Subarsono, *Op, Cit*, hlm 23

²⁹ Mempunyai akibat atau pengaruh, bambang sarwiji, *Op, Cit* hlm 182

³⁰ <http://ematurbongs.blogspot.co.id/2011/01/model-implementasi-van-meter-dan-van.html>

1. Standard dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur, sehingga tidak menimbulkan interpretasi³¹ yang dapat menyebabkan terjadinya konflik di antara para agen implementasi.³²
2. Kebijakan perlu didukung oleh sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.³³
3. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas dalam berbagai kasus, implementasi sebuah program terkadang perlu didukung dan dikoordinasikan dengan instansi³⁴ lain agar tercapai keberhasilan yang diinginkan.³⁵
4. Karakteristik agen pelaksana Sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan. Termasuk didalamnya karakteristik para partisipan yakni mendukung atau menolak, kemudian juga bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.

³¹ Menafsirkan arti ucapan atau tindakan tertentu bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 298

³² Sebelum melaksanakan implementasi kebijakan, standard dan sasaran kebijakan harus jelas dan dapat diukur secara nyata, dikarenakan tanpa adanya standard dan sasaran pendidikan yang jelas dikhawatirkan implementasi kebijakan tidak dapat dilakukan dengan baik bahkan bisa saja gagal

³³ Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan, Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik, Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Derthicks (dalam Van Mater dan Van Horn, 1974) bahwa: "*New town study suggest that the limited supply of federal incentives was a major contributor to the failure of the program*"

³⁴ Lembaga atau organisasi besar, bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 294

³⁵ Agar kebijakan publik bisa dilaksanakan dengan efektif maka apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu (*implementers*) yang bertanggung jawab atas pencapaian standar dan tujuan kebijakan, karena itu standar dan tujuan harus dikomunikasikan kepada para pelaksana, Komunikasi dalam kerangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam (*consistency and uniformity*) dari berbagai sumber informasi, Jika tidak ada kejelasan dan konsistensi serta keseragaman terhadap suatu standar dan tujuan kebijakan, maka yang menjadi standar dan tujuan kebijakan sulit untuk bisa dicapai, Dengan kejelasan itu, para pelaksana kebijakan dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya dan tahu apa yang harus dilakukan

5. Kondisi sosial, ekonomi dan politik Kondisi sosial, ekonomi dan politik mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan³⁶
6. Disposisi implementor mencakup tiga hal penting yaitu: ³⁷
 - a. Respons implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan.
 - b. Kognisi³⁸, yakni pemahamannya terhadap kebijakan.
 - c. Intensitas disposisi³⁹ implementor yang dimiliki oleh implementor.

2. Model Matland⁴⁰

Menawarkan model untuk melakukan implementasi dengan memenuhi beberapa syarat, diantaranya:

a. Ketepatan Kebijakan

Ketepatan kebijakan ini dinilai dari:

- 1) Apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan.
- 2) Apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan.

³⁶ Hal lain yang perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik, Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan, Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif

³⁷ Menurut pendapat Van Metter dan Van Horn "sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik, Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan, Tetapi kebijakan publik biasanya bersifat *top down* yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan"

³⁸ Segala yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 387

³⁹ pendapat seorang pejabat mengenai urusan yg termuat dl suatu surat dinas, bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 224

⁴⁰<http://abdiprojo.blogspot.co.id/2010/04/model-model-impementasi-kebijakan05.html>

<https://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/04/13/implementasi-kebijakan-publik-model-van-meter-van-horn-the-policy-implementation-process.html>

b. Ketepatan Pelaksanaan⁴¹

Aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah. Ada tiga lembaga yang bisa menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan (*privatization* atau *contracting out*).

c. Ketepatan Target

Ketepatan berkenaan dengan tiga hal, yaitu:

- 1) Apakah target yang diintervensi⁴² sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain.
- 2) Apakah targetnya dalam kondisi siap untuk diintervensi ataukah tidak. Kesiapan bukan saja dalam arti secara alami, namun juga apakah kondisi target ada dalam konflik atau harmoni, dan apakah kondisi target ada dalam kondisi mendukung atau menolak.
- 3) Apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbarui implementasi kebijakan sebelumnya.

d. Ketepatan Lingkungan

Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu:

- 1) Lingkungan Kebijakan
Yaitu interaksi antara lembaga perumus kebijakan dengan pelaksana kebijakan dengan lembaga yang terkait.
- 2) Lingkungan Eksternal Kebijakan
Yang terdiri dari atas *public opinion*, yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, *interpretive institutions* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam

⁴¹ Kebijakan-kebijakan yang bersifat monopoli, seperti kartu identitas penduduk, atau mempunyai derajat politik keamanan yang tinggi, seperti pertahanan dan keamanan, sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah, Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat, seperti penanggulangan kemiskinan, sebaiknya diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat, Kebijakan yang bertujuan mengarahkan kegiatan masyarakat, seperti bagaimana perusahaan harus dikelola, atau di mana pemerintah tidak efektif menyelenggarakannya sendiri, seperti pembangunan industri-industri berskala menengah dan kecil yang tidak strategis, sebaiknya diserahkan kepada masyarakat

⁴² Terlibat dalam proses implementasi, Bambang Sarwiji, *Op, Cit*, hlm 298

masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, dan kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan, dan *individuals*, yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.

Dari Ke-empat syarat tersebut masih perlu didukung oleh tiga jenis dukungan, yaitu:

- a. Dukungan politik;
- b. Dukungan strategik; dan
- c. Dukungan teknis.

3. Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn⁴³

Menawarkan model untuk melakukan implementasi dengan memenuhi beberapa syarat, diantaranya:

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius. Terkadang beberapa kendala/hambatan pada saat implementasi kebijakan seringkali berada diluar kendali para administrator⁴⁴, sebab hambatan-hambatan itu memang diluar jangkauan wewenang⁴⁵ kebijakan dari badan pelaksana. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya mungkin bersifat fisik maupun politis⁴⁶.
- 2) Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumberdaya yang cukup memadai.
- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai. setiap tahapan proses implementasi perpaduan diantara sumber-sumber tersebut harus dapat disediakan. Dalam prakteknya implementasi program yang memerlukan perpaduan antara dana⁴⁷,

⁴³<http://abdiprojo.blogspot.co.id/2010/04/model-model-impementasikebijaka05.html>

⁴⁴ Orang yang menjalankan/ pelaksana, bambang sarwiji, *Op, Citm* hlm 6

⁴⁵ Hak yang diberikan oleh organisasi untuk melakukan tugas tertentu, bambang sarwiji, *Op, Citm* hlm 513

⁴⁶ Hal-hal yang bersifat politik, bambang sarwiji, *Op, Citm* hlm 441

⁴⁷ Uang guna keperluan tertentu, bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 183

tenaga kerja dan peralatan⁴⁸ yang diperlukan untuk melaksanakan program harus dapat disiapkan secara serentak.

- 4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan sebab akibat yang andal⁴⁹.
- 5) Hubungan sebab-akibat bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.
- 6) Hubungan saling ketergantungan harus kecil, jika memang ada hubungan ketergantungan dengan lembaga lain harus bersifat kecil.
- 7) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
- 8) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.
- 9) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna. Syarat ini mengharuskan adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna diantara berbagai unsur atau badan yang terlibat dalam program.
- 10) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Dari ketiga model implementasi diatas penulis cenderung untuk menggunakan model implementasi dari Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn Karena dirasa model implementasi tersebut cocok untuk diimplementasikan pada lembaga yang nantinya digunakan sebagai tempat penelitian oleh penulis.

Masing-masing dari syarat implementasi model Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn di atas, membentuk indikator-indikator penting yang nantinya digunakan dalam analisis implementasi. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius.

Situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala yang besar dalam proses implementasi. Misalnya, dalam proses pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy*, guru

⁴⁸ Beberapa benda yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 30

⁴⁹ Bisa dipercaya, bisa dijadikan pedoman, bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 43

sudah memenuhi kriteria dan syarat-syarat dalam pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy*.

Pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam teknik pembelajaran *Jeopardy*, maka besar kemungkinan guru tidak akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam pengimplementasiannya. Dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy*, selain harus memenuhi prosedur atau tahapan-tahapannya, guru juga harus memiliki kreativitas dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy*.

- 2) Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumberdaya yang cukup memadai.

Syarat ini berarti bahwa tersedianya waktu dan sumber daya yang memadai dalam proses implementasi di lokasi tersebut. Artinya, guru yang mengajar harus memiliki waktu yang memadai untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Berdasarkan kalimat diatas setidaknya guru dalam hal ini berpintar-pintarlah dalam menggunakan waktu untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy*. Waktu yang diberikan tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak, tapi cukup efisien untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* secara efektif. Kedudukan guru dalam hal ini adalah sebagai pendidik profesional yang bisa menggunakan waktunya untuk memfasilitasi siswa. Misalnya, pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* untuk Madrasah Tsanawiyah disediakan waktu dalam satu minggu ada satu pertemuan atau mata pelajaran.

Guru sebagai implementor atau pelaksana dalam hal ini juga membutuhkan persiapan yang matang. Maksudnya adalah guru telah mengetahui banyak mengenai apa itu teknik pembelajaran *Jeopardy*, apa yang diinginkan dalam teknik pembelajaran *Jeopardy*. Keberadaan siswa dalam pembelajaran dan tersedianya sarana prasarana yang memadai juga akan berpengaruh dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* ini.

3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai.

Syarat ini berarti bahwa adanya sumber-sumber yang memadai sehingga akan mudah diimplementasikan karena implementor atau guru didukung oleh sumber-sumber lain yang membantunya.

Penerapan teknik pembelajaran *Jeopardy* oleh guru Madrasah Tsanawiyah sangat didukung oleh sumber-sumber lain. Ini berarti bahwa semakin banyak sumber lain yang mendukung dalam proses pembelajaran akan mudah untuk diimplementasikan. Misalnya, implementor atau guru Madrasah Tsanawiyah dapat dengan mudah menemukan buku-buku teknik pembelajaran *Jeopardy* di koleksi buku madrasah. Selain itu, siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang konvensional.

Guru memakai teknik pembelajaran *Jeopardy* karena adanya faktor pendukung atau sumber lain, seperti keterlibatan siswa, tersedianya buku panduan guru tentang teknik pembelajaran *Jeopardy*, keterlibatan guru lain yang juga menggunakan teknik pembelajaran *Jeopardy*, tersedianya media pembelajaran, tersedianya lokasi bermain siswa, dan alat penunjang lainnya yang menjadi faktor pendukung guru dalam menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy*.

4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan sebab akibat yang andal.

Syarat ini berarti bahwa hubungan sebab-akibat sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan menjadi alasan guru dalam pengimplementasian. teknik pembelajaran *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran yang sifatnya bersaing dan dapat membuat siswa senang dalam belajar, sehingga guru dan kepala madrasah menerapkan penggunaan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada Madrasah Tsanawiyah.

Hubungan sebab-akibat yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan sebab-akibat dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* atau hubungan saling ketergantungan antara pihak-pihak yang

bersangkutan. Misalnya, guru sebagai pendidik profesional bertanggung jawab untuk mendidik siswa dan memahami siswa dalam hal pengetahuan. Sedangkan siswa juga membutuhkan pengetahuan untuk bekal kehidupan di lingkungan madrasah maupun masyarakat dan untuk masa depannya nanti. Selain itu, pemerintah juga membutuhkan para kader masa depan yang cerdas secara intelektual maupun cerdas secara perilaku. Sehingga dengan adanya hubungan kausalitas ini menjadi faktor pendukung atau pemicu dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy*.

- 5) Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.

Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) bersifat langsung dalam pengimplementasiannya dan sedikit sekali perantara yang akan dialami oleh guru atau implementor dalam proses implementasi.

Implementor merupakan pelaku dalam pelaksana dari sebuah kebijakan, dalam dunia pendidikan, seorang implementor salah satunya adalah seorang guru.

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik siswanya sesuai dengan peran⁵⁰, tugas⁵¹ dan tanggung jawab guru.⁵² Guru sebagai pendidik yang profesional setidaknya mendidik siswa didiknya secara langsung, tidak ada faktor penghambat atau perantara antara guru dan siswa. Misalnya, guru sudah benar-benar memahami tentang teknik pembelajaran

⁵⁰Drs,H,Abdurrahman, S,Pd, menjelaskan peran seorang guru dalam buku pengelolaan pengajaran antara lain sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator dan konselor ,Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, BUKU BIRU, Jogjakarta, 2013, hlm, 59

⁵¹Menurut Moh, Uzer Usman, ada tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi (suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, Seperti, mendidik, melatih, dan mengajar) , tugas kemanusiaan (guru mencerminkan dirinya kepada anak didik sebagai orang tua kedua), dan tugas dalam bidang kemasyarakatan (guru hendaknya mampu menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan, menuju pembentukan manusia seutuhnya), *Ibid*, hlm, 61

⁵²Tanggung jawab seorang guru yang paling penting adalah mengikuti dan mengetahui tahap demi tahap perkembangan anak didik, Guru bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik, Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang anak untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan, berdasarkan uraian tersebut, yang paling penting adalah tanggung jawab guru diarahkan terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku anak ke arah yang lebih baik, *Ibid*, hlm, 63

Jeopardy dan bagaimana cara penerapannya. Namun, orang tua siswa tidak mengetahui mengenai pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy*. Jadi, dalam pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy* guru yang telah memahami betul teknik pembelajaran *Jeopardy* dapat langsung menerapkannya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan orang tua siswa yang tidak mengetahui apa itu teknik pembelajaran *Jeopardy* perlu diberi penjelasan sebagai penghubung komunikasi saat siswa bertanya kepada orang tuanya ketika di rumah, sehingga pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy* dapat berjalan dengan baik.

6) Hubungan saling Ketergantungan harus Kecil.

Syarat ini berarti bahwa minimnya hubungan saling ketergantungan dalam pengimplementasian suatu kebijakan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah hubungan antara orang tua dan siswa dalam pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy*. Orang tua harus mempercayakan kepada pihak madrasah untuk melatih siswa mandiri.

Hal ini dapat memudahkan guru untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* kepada siswa. Saat siswa berada di madrasah berarti itu sudah menjadi tanggung jawab bagi pihak madrasah. Pengimplementasian teknik pembelajaran *Jeopardy* ini akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak selalu bergantung dengan orang tua. Dalam melatih kemandirian siswa, guru tidak langsung membiarkan siswa dengan tanpa diperhatikan sama sekali, akan tetapi ada tahapan untuk siswa agar bisa belajar mandiri dengan bantuan dari guru.

7) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.

Syarat ini berarti bahwa guru semestinya sudah memahami secara mendalam tentang teknik pembelajaran *Jeopardy*, bagaimana sejarahnya, apa fungsinya, dan hasilnya nanti seperti apa. Guru sebagai pendidik harus mengetahui apakah teknik pembelajaran *Jeopardy* ini cocok untuk diimplementasikan di dalam kelasnya.

Pelaksanaan teknik pembelajaran *Jeopardy* dikarenakan agar tercapainya suatu tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran salah satunya adalah memahami siswa didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru sebagai fasilitator bagi siswa didiknya harus memfasilitasi siswa dengan pembelajaran yang bisa membuat siswa itu senang, mudah dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan mampu berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar.

8) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.

Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan pada urutan yang tepat syarat ini berarti bahwa seorang guru atau implementor mampu melaksanakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang sesuai dengan pelaksanaannya. Misalnya, guru membuat tugas semester gasal dengan menggunakan praktek membuat seni tulis al-Qur'an khot kalimat sajdah dalam Al-Qur'an kemudian guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan ayat sajdah.

Pemberian tugas-tugas yang diperinci oleh guru harus ditempatkan sesuai dengan urutan yang tepat. Misalnya, pemberian tugas dimulai dari tugas mingguan, tugas tengah semester, tugas untuk semester gasal, dan tugas akhir semester. Tugas-tugas yang telah diperinci oleh guru tersebut, ditulis di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)⁵³ yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pemberian tugas-tugas latihan kepada siswa.

9) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna

⁵³RPP adalah detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai satu KD tertentu, atau gabungan KD apabila dalam pembelajaran terpadu, Waktunya lebih singkat dibanding silabus, yaitu satu sampai tiga pertemuan. Dalam RPP inilah kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan diuraikan. Dengan demikian, RPP akan menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketika guru mengembangkan RPP tujuan utamanya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri, dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya sebagai guru, RPP dibuat bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban administratif, karena diminta oleh kepala terjadi dalam kerja guru ketika membuat RPP, maka RPP yang dibuatnya tidak akan banyak membantu dalam proses pembelajaran dan upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pembelajaran. Dengan kata lain, RPP tidak memiliki makna apapun, kecuali selembar kertas yang telah ditulisi, Deni Kurniawan, *Pembelajaran TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm, 122-123

Komunikasi dan koordinasi yang sempurna ini berarti bahwa adanya kesepakatan antar guru dalam menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy* di ruang kelas yang berbeda. Masing-masing guru saling berkomunikasi mengenai bagaimana pelaksanaan atau pengimplementasian teknik secara efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala Madrasah mendukung dan memfasilitasi alat-alat yang digunakan dalam pengimplementasian atau menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy* agar berjalan dengan baik. Selain itu, Kepala Madrasah memberikan arahan atau berbagi informasi kepada semua guru agar guru benar-benar memahami apa menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy*, sehingga guru mampu mengimplementasikan dengan sebaik mungkin.

- 10) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Syarat ini bermaksud bahwa siswa memiliki wewenang untuk mendapatkan fasilitas yang seharusnya dia dapatkan, dalam hal ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Ketika siswa belum bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan penggunaan menerapkan teknik pembelajaran *Jeopardy*, maka siswa berhak untuk menanyakan langsung kepada gurunya dan meminta gurunya untuk dijelaskan lagi agar siswa bisa memahaminya dan guru harus melayani siswa dengan sebaik mungkin, karena ini merupakan tugas guru sebagai fasilitator.

Dari sepuluh uraian syarat model implementasi Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya model implementasi tersebut kiranya tepat digunakan untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran *Jeopardy* di lembaga pendidikan yang akan digunakan penulis sebagai tempat penelitian.

B. Teknik pembelajaran *Jeopardy*

Untuk sampai ke pemahaman teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam skripsi ini perlu kiranya diterangkan berdasarkan masing-masing frase, seperti frase teknik, frase pembelajaran dan frase *Jeopardy*. Dari masing-masing frase tersebut selanjutnya akan memberikan makna secara integral⁵⁴ di teknik pembelajaran *Jeopardy*. Berikut akan penulis terangkan masing-masing dari frase tersebut :

1. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan suatu hal kecil yang sebagian para guru menganggap “*sepele*” mengenai kegunaan dan manfaatnya.⁵⁵ Akan tetapi hal yang “*sepele*” ini jika tidak diperhatikan dengan baik dapat berakibat buruk jika terjadi dalam waktu yang berkepanjangan. Seperti dapat menjadikan siswa jenuh akan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi baik itu dari prosesnya sendiri atau bahkan dari hasil belajar siswa.

1.1. Pengertian teknik pembelajaran

Secara bahasa teknik⁵⁶ mempunyai arti jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah

⁵⁴ Keseluruhan, , bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 296

⁵⁵ Terkadang banyak diantaranya para guru yang mengesampingkan teknik-teknik pembelajaran yang mempunyai banyak manfaat bagi para siswanya, biasanya guru mengajar secara monoton dengan menjelaskan materi lalu memberi tugas siswa.

⁵⁶ Selain teknik pembelajaran berikut ada beberapa frase yang biasa disebut dalam praktik pembelajaran, antara lain ialah pendekatan, strategi, metode, taktik, model dan pola.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang didalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa metode dalam pembelajaran antara lain, metode diskusi , ceramah, demonstrasi, simulasi, laboratorium, peangalaman lapangan, dll.

Taktik dapat diartikan sebagai gaya seseorang untuk melaksanakan metode pembelajaran tertentu yang bersifat individual.

Model pembelajaran, apabila pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai model pembelajaran.

tujuan yang diinginkan atau dicapai.⁵⁷ Ketika guru mempunyai alat⁵⁸ yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran hal ini dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan alat bantu yang berupa teknik pembelajaran.

Zainal Asril mengemukakan teknik adalah suatu cara yang ada di dalam proses penyampaian materi pengajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasi⁵⁹ kegiatan dan cara mengajar.⁶⁰ Warsono dan Harianto dalam buku pembelajaran aktif menjelaskan bahwasanya teknik adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶¹

Dari pengertian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya Teknik adalah suatu cara, alat atau media yang digunakan oleh guru guna menyampaikan materi untuk mengorganisasi kegiatan dalam belajar mengajar agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁶²

1.2. Manfaat teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan bagian dari pada metode pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan Warsono dan Harianto dalam buku pembelajaran aktif menjelaskan bahwasanya teknik adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan

[https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12, pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-pembelajaran.](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-pembelajaran)

⁵⁷ Hamzah B uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Bui Aksara, Jakarta, 2014, hlm 7

⁵⁸ Alat, benda yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu: perkakas, perabotan yang dipakai untuk mencapai maksud, Bambang sarwiji, *Op, Cit*, hlm 20

⁵⁹ Diambil dari kata organisasi yang mempunyai arti persatuan orang yang terdiri dari bagian-bagian tertentu untuk mencapai tujuan bersama, mengorganisasi, mengatur persatuan orang yang terdiri dari bagian-bagian tertentu untuk mencapai tujuan bersama

⁶⁰ Zainal Asril, *Micro teaching*, Rajawali pers, Jakarta , 2013, Hlm 1

⁶¹ Warsono dan Harianto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 36

⁶² Namun yang perlu diperhatikan disini bahwasanya tidak semua teknik pembelajaran dapat digunakan atau diterapkan kepada semua siswa, Guru perlu memilah-milah mana teknik dan waktu yang tepat untuk diterapkan kepada para siswanya

pembelajaran, teknik pembelajaran memiliki manfaat sebagaimana dengan metode pembelajaran baik bagi pendidik dan peserta didik, dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

- a) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- b) Membiasakan siswa berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c) Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien
- d) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta belajar siswa⁶³

Dari beberapa manfaat tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya dengan adanya teknik maupun metode pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran baik itu bagi guru maupun bagi siswa sendiri, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bahwasanya kehadiran teknik maupun metode pembelajaran bukan bermaksud untuk menggantikan posisi guru sebagai implementor dalam proses pembelajaran, teknik maupun metode hanyalah bersifat membantu kelancaran dan kemudahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Hubungan teknik pembelajaran dengan guru

Guru dan teknik pembelajaran adalah hal yang sukar⁶⁴ dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena guru adalah pemakai dan pelaksana dari teknik pembelajaran tersebut. Teknik pembelajaran yang baik dapat “rusak” ditangan guru yang tidak tahu cara mempergunakannya, maka

⁶³https://www.google.com/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla:enUS:official&channel=sb&biw=1292&bih=552&q=manfaat+metode+pembelajaran+menurut+para+ahli&sa=X&ved=0ahUKEwjOp_LBvLDNAhWJwI8KHsIDjs4FBDVAghiKAM

⁶⁴ Sulit, Op, Cit, Bambang Sarwiji, Hlm 488

dari itu kita harus mencari guru yang cocok dengan teknik yang dianjurkan, dan teknik yang cocok dengan guru yang tersedia.

Kecocokan seorang guru tergantung kepada kemampuan berpikir guru, kemampuan profesionalnya, dan beban tugas guru yang bersangkutan. Sedangkan kecocokan sebuah Teknik bergantung kepada jumlah adaptasi yang diperlukan dalam pelaksanaan sesuai dengan situasi, jumlah persiapan, jumlah bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh Teknik tersebut dari seorang guru.

Keberhasilan implementasi teknik pembelajaran juga tergantung pada guru, kebolehan pribadi, dan komposisi kelas. Namun kemampuan guru sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar, jika guru mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang disiplin ilmu maupun tentang cara mengajar yang baik, maka pembelajaran tidak akan berkembang dan terkesan monoton serta membosankan karena ia menggunakan teknik yang sama, tanpa variasi. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terhadap teknik pengajaran ialah harus memahami dan menguasainya, karena setiap jenis teknik itu mempunyai tujuan yang berbeda. Untuk itu guru harus mampu dan terampil menggunakannya sesuai tujuan yang hendak dicapai.⁶⁵

Dari uraian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya hubungan teknik pembelajan adalah sebagai “*kunci*” utama dalam keberhasilan implementasi sebuah teknik dalam pembelajaran. Jika guru tersebut mampu menggunakan teknik pembelajaran tersebut dengan baik maka teknik pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam membantu proses pembeajaran, sedangkan jika guru tidak mampu membawakan teknik pembelajaran tersebut dengan baik maka ternik tersebut akan gagal dalam pelaksanaan fungsinya.

Selain mampu menggunakan teknik pembelajaran dengan baik seorang guru juga harus mempunyai beberapa keterampilan dasar dalam mengajar.

⁶⁵ <https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/08/05/guru-dan-metode-pembelajaran/>

Menurut turney yang dikutip oleh abdul majid dalam buku Strategi pembelajaran menyebutkan ada 8 keterampilan dasar dalam mengajar diantaranya yaitu:⁶⁶

- a. Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan.⁶⁷
- b. Keterampilan memberi penguatan.⁶⁸
- c. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁶⁹
- d. Keterampilan menjelaskan⁷⁰
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.⁷¹
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁷²
- g. Keterampilan mengelola kelas.⁷³
- h. Keterampilan mengadakan variasi.⁷⁴

1.4. Hubungan teknik pembelajaran dengan mata pelajaran

Telah diketahui bersama bahwa teknik pembelajaran mempunyai arti sebagai jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai,⁷⁵ tekni pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran yang diampunya, selain dapat membantu meringankan tugas guru ketika

⁶⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2013, hlm, 233-234

⁶⁷ Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, Kadang kala pertanyaan yang dilontarkan sang penanya sudah tahu jawabannya, hal ini dimaksudkan untuk memberi dan mengukur pemahaman daei pendengar, *Ibid*, hlm 234

⁶⁸ Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian, *Ibid*, hlm 233

⁶⁹ Hal ini mensyaratkan para guru untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan kegaitan belajarmengajar, *Ibid*, hlm 233

⁷⁰ Hal ini mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari, Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, *Ibid*, hlm 233

⁷¹ Ketika membuka dan menutup pelajaran guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis, *Ibid*, hlm 233

⁷² Ketika membimbing disksi kecil yang perlu diperhatikan adalah mencermatik aktivitas siswa dalam diskusi, *Ibid*, hlm 233

⁷³ Mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal, *Ibid*, hlm 234

⁷⁴ Baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran dan pola, interaksi dan kegiatan, *Ibid*, hlm 234

⁷⁵ Op, cit, Hamzah B uno, hlm 7

menyampaikan mata pelajaran, selain mampu meringankan tugas guru dalam penyampaian materi apada mata pelajaran teknik juga mampu membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pada suatu mata pelajaran.

1.5. Hubungan teknik dengan media

Setiap teknik pembelajaran membutuhkan media sebagai alat guna terlaksanakannya proses penerapan teknik tersebut ketika diimplementasikan oleh guru kepada siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik itu media papan tulis, spidol, proyektor dll. Ketika tidak ada media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan teknik pembelajaran, bisa dipastikan teknik pembelajaran tersebut kurang terlaksana dengan baik.

1.6. Hubungan teknik dengan metode

Teknik pembelajaran merupakan bagian dari pada metode pembelajaran Warsono dan Harianto dalam buku pembelajaran aktif menjelaskan bahwasanya teknik adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan, membiasakan siswa berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta belajar siswa.

1.7. Hubungan teknik dengan evaluasi

Guru yang cerdas akan mampu mengevaluasi para siswanya ketika proses pembelajaran, apakah proses pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik dan lancar atau belum, seperti pada teknik pembelajaran *Jeopardy* teknik tersebut menggunakan berbagai pertanyaan sebagai cara untuk mengukur kemajuan pembelajaran siswa,

baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar jika siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan pada teknik pembelajaran *Jeopardy* maka dapat dikatakan proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran *Jeopardy* telah berjalan dengan baik.

1.8. Macam-macam teknik pembelajaran

Berikut penulis jelaskan mengenai macam-macam teknik dalam pembelajaran :

a. Teknik pembelajaran kertas satu menit (*One minute paper*)⁷⁶

Teknik tersebut dikembangkan oleh Spencer Kagan dan diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik pembelajaran tersebut merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para siswa. Langkah-langkah dalam teknik tersebut antara lain :

- 1) Guru meminta siswa untuk mengeluarkan kertas kosong lalu memberikan pertanyaan kepada siswa
- 2) Berikan waktu 1-2 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut
- 3) Setelah waktu habis, ambil kertas tersebut dan lakukan evaluasi (jawaban dari soal yang guru berikan)

b. Teknik pembelajaran butir terjelas (*Clearer point*)⁷⁷

Teknik ini merupakan variasi dari teknik *One minute paper*. Dalam ini guru dapat memberikan waktu yang lebih longgar (relatif lama) untuk menjawab suatu pertanyaan.

c. Teknik pembelajaran jurnal harian (*daily journal*)⁷⁸

Teknik sebuah teknik dengan cara menulis atau mencatat pada sebuah kertas tentang kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan tentang sebuah gagasan atau konsep. Buku jurnal biasanya tercetak dengan bentuk bendelan buku.

⁷⁶ Warsono dan Harianto, Pembelajaran aktif teori dan asesmen, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 36

⁷⁷ Ibid, hlm 37

⁷⁸ Ibid, hlm 38

d. Teknik pembelajaran kuiz bacaan (*reading Quiz*)⁷⁹

Teknik ini “ memaksa “ siswa untuk membaca bahan ajar berupa buku bacaan dan teks. Setelah siswa membaca guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa dalam bentuk serangkaian kuis.

e. Teknik pembelajaran jeda untuk penjelasan (*clarification pauses*)⁸⁰

Teknik ini menghadapkan kepada siswa kepada situasi mendengarkan aktif selama proses pembelajaran. Dalam suatu sesi ceramah, setelah guru memamparkan butir-butir penting suatu bahan ajar, guru melakukan jeda memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan pengendapan, guna mengatur struktur kognitifnya terkait dengan bahan ajar yang didengarnya. Setelah beberapa saat lalu mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa apakah perlu penjelasan lai mengenai bahan ajar yang baru aja disampaikan.

f. Teknik pembelajaran tanggapan terhadap demonstrasi (*Response to a demonstrastion*)⁸¹

setelah guru melaksanakan presentasi pembelajaran atau suatu kegiatan demonstrasi, para siswa diminta untuk menuliskan suatu paragraf yang dimulai dengan kalimat, misalnya :

“ saya hari ini telah belajar tentang.....

“ saya mulai bertanya-tanya tentang apa itu sebenarnya.....

“ saya merasa kagum terhadap

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kesempatan hal-hal apa saja yang baru dipelajari dari presentais gurunya.

g. Teknik pembelajaran *Jeopardy*⁸²

⁷⁹ Ibid, hlm 40

⁸⁰ Ibid, hlm 41

⁸¹ Ibid, hlm 42

⁸² Wiratsman Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi pembelajaran Inovatif berbasis TIK*, Elex media komputindo, Jakarta, hlm 92

Teknik berupa kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, sebelumnya mereka telah dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diperbolehkan untuk memilih pertanyaan mana saja, setiap pertanyaan memiliki nilai/point yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesukaran pertanyaan tersebut. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan yang mereka pilih maka mereka berhak atas point itu, akan tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka point mereka akan dikurangi dan pertanyaan tersebut akan dilempar ke kelompok yang lainnya. Jika sudah dilempar masih belum dapat terjawab maka guru yang bertugas sebagai pembawa acara akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut.

2. Pembelajaran

2.1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku.⁸³ Belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat.

Hampir semua kecakapan manusia terbentuk dari belajar. Belajar merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang.⁸⁴ Ketika seseorang berusaha melakukan perubahan tingkah laku pada dirinya maka dapat dikatakan ia sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Mahmud berasal dari kata dasar belajar, yang mempunyai arti sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸⁵ Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa

⁸³ Andarini, Saptika, Rizal Amarullah, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Multazam mulia utama, Jakarta timur, Hlm 34

⁸⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, RajaGrafindo, Jakarta, 2014, hlm 47

⁸⁵ Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, Hlm 61

upaya baik itu strategi,⁸⁶ metode⁸⁷ dan teknik⁸⁸ kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Belajar diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya⁸⁹

Dalam buku Psikologi pendidikan yang ditulis oleh Mahmud dijelaskan pengertian belajar sebagai berikut :⁹⁰

- a. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan individu secara keseluruhan sebagai hasil dari perolehan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹¹
- b. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan⁹² sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan,⁹³ sikap,⁹⁴ kebiasaan,⁹⁵ pengetahuan dan kecakapan⁹⁶.
- c. Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.
- d. Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.
- e. Belajar adalah proses munculnya atau perubahan suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi.

⁸⁶ Strategi merupakan pola umum rentetan kegiataan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran, Ketika seorang guru mampu melakukan kegiataan pembelajaran tersebut dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, Zainal Asril, *Op, Cit* Hlm 13

⁸⁷ Sedangkan yang dimaksud oleh metode ialah cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kahian strategi dalam proses pembelajaran, Zainal Asril, *Op, Cit*, Hlm 13

⁸⁸ Zainal asril mengemukakan bahwasanya teknik adalah cara yang digunakan untuk menetapkan metode, Zainal Asril, *Op, Cit* Hlm 13

⁸⁹ *Ibid*, Hlm 61

⁹⁰ Mahmud *Op, Cit*, Hlm, 61-62

⁹¹ Lingkungan siswameliputi, rumah, teman bermain, madrasah dan lingkungan masyarakat,

⁹²Manifestasi mempunyai arti perwujudan atas suatu pernyataan perasaan atau pendapat, Bambang sarwiji, *Op, Cit* hlm

⁹³ Kecakapan dalam bidang tertentu, Bambang sarwiji, *Op, Cit* hlm 496

⁹⁴ Perasaan atau pendapat yang mendorong orang berperilaku tertentu Bambang sarwiji, *Op, Cit* hlm 487

⁹⁵ Kegiatan yang sering dilakukan, Bambang sarwiji, *Op, Cit* hlm 352

⁹⁶ Kesanggupan dalam melakukan sesuatu, Bambang sarwiji, *Op, Cit* hlm 162

- f. Belajar adalah perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman.
- g. Belajar dalam bahasa arab perpadanan dari kata *ta'allum*. Sebagai sumber pengetahuannya ialah Al-Qur'an.

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli dalam buku Nyayu khodijah adalah sebagai berikut:⁹⁷

- a. Harold Spears
Menyatakan belajar itu sebagai proses bukan sebagai hasil.
- b. Lester D. Crow dan Alice Crow
Menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.
- c. Cronbach
Menyatakan belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman
- d. Hilgard dan Bower
Belajar adalah suatu proses dimana sebuah aktivitas dibentuk atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh faktor alami.
- e. Gagne dan Briggs
Belajar sebagai rangkaian proses kognitif yang *mentrasformasikan* stimulasi dari lingkungan ke dalam beberapa fase pemrosesan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu *kapabilitas* yang baru.
- f. Bell-Gredler
Menyatakan belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.
- g. Catherine twomay fosnot

⁹⁷ Nyayu Khidijah, *Op.cit.*, hlm 47-49

Mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses pengaturan dalam diri seseorang yang berjuang dengan konflik antara model pribadi yang telah ada dan hasil pemahaman yang baru tentang dunia ini sebagai hasil konstruksinya.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli dalam buku Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut: ⁹⁸

a. Morgan

Belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

b. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam pribadi yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Belajar merupakan kebutuhan vital⁹⁹ bagi suatu individu dalam mengembangkan usahanya dan guna mempertahankan eksistensinya, tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan baik itu dalam menyesuaikan diri maupun ketika memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰⁰

Belajar sebagai salah satu bentuk aktivitas sepanjang hayat telah disepakati kebenarannya oleh beberapa ahli, namun jauh sebelum itu islam sudah lebih dahulu merekomendasikan belajar sepanjang hayat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya pengertian dari pembelajaran adalah rangkaian proses yang dilakukan oleh individu secara sengaja untuk membentuk lingkungan belajar agar terjadi suatu perubahan sikap, keterampilan, dll.

2.2. Teori-teori pembelajaran menurut para ahli

Berikut teori-teori pembelajaran menurut beberapa ahli yang dikutip oleh D. Sudjana adalah :¹⁰¹

⁹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm 84

⁹⁹ Kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, *Op, Cit* Bambang sarwiji hlm 509

¹⁰⁰ D, sudjana, *Strategi pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, Hlm 52

¹⁰¹ *Ibid*, Hlm 52-56

a. Teori koneksionisme

Teori ini dipelopori oleh Thorndike yang selanjutnya dikembangkan oleh pakar-pakar lainnya. Teori koneksionisme mengatakan bahwa kegiatan belajar baik itu kepada manusia maupun kepada hewan harus berlangsung menurut prinsip yang sama melalui proses pembentukan *asosiasi* antara kesan panca indra dengan perbuatan. Proses belajar berlangsung sesuai dengan hukum kesiapan, latihan dan hukum efek.

b. Teori conditioning

Teori ini dipelopori oleh Ivan Pavlov kemudian dikembangkan oleh Watson. Menurut teori ini belajar adalah suatu proses yang disebabkan oleh suatu rangsangan. Pengkondisian dalam bentuk rangsangan akan menjadikan pembiasaan terhadap proses belajar.

c. Teori Gestalt

Menurut Wertheimer dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya menangkap bagian-bagian suatu gejala, melainkan menerima secara keseluruhan.

d. Teori medan

Teori ini dikembangkan oleh Kurt Lewin, ia mempunyai formula $B=f(P,E)$ yang mempunyai arti perilaku (B =behavioral), sebagai perolehan belajar f =(Fungsi), Individu P (person) dan E (environment) yaitu lingkungan. Jadi hasil belajar itu dipengaruhi oleh lingkungan.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan kepada salah satu kawasan dari taksonomi. Benjamin S Bloom menyatakan bahwasanya kawasan tersebut meliputi : kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Kawasan kognitif

Kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi. Kawasan kognitif sendiri terdiri dari enam

tingkatan mulai dari yang terendah tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga ke evaluasi.

b. Kawasan afektif

Suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan) penyesuaian perasaan sosial. Kawasan efektif terdiri dari lima tingkatan. Mulai dari tingkatan kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi dan tingkatan yang terakhir adalah karakteristik/pembentukan pola.

c. Kawasan psikomotor

Kawasan psikomotor meliputi enam domain mulai dari tingkat yang paling rendah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.¹⁰²

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Factor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua macam, diantaranya adalah :

a. Faktor individual

Faktor individual meliputi aspek Fisiologis,¹⁰³ Psikologis,¹⁰⁴ Sikap jiwa,¹⁰⁵ Bakat belajar,¹⁰⁶ Minat Siswa¹⁰⁷ dan Motivasi siswa.¹⁰⁸

b. Faktor eksternal

¹⁰² Hamzah B, uno, Nurdin Mohamad *Op, cit*, hlm 55-62

¹⁰³ Kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh, Jika kondisi organ tubuh lemah atau sakit dapat menurunkan daya cipta sehingga materi pelajaran berkurang bahkan tidak berbekas, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 94

¹⁰⁴ Banyak factor Psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran seperti kecerdasan, Hampir semua psikolog sepakat bahwasanya tingkat kecerdasan otak (IQ) menentukan tingkat keberhasilan belajar, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 97

¹⁰⁵ Sikap berarti gejala internal berupa respon, Sikap jiwa yang positif terutama kepada materi yang akan diajarkan merupakan indikasi awal yang baik bagi pelajar, Seorang guru yang cantik dan baik dapat mempengaruhi sikap dan *mood* pelajar terhadap mata pelajaran tersebut, Mahmud *Op, Cit*, Hlm, 96

¹⁰⁶ Setiap anak memiliki bakat masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain, Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, menurut Gardner kecerdasan dibagi menjadi delapan tipe, 1, Kecerdasan angka, 2, Kecerdasan Gambar 3, Kecerdasan Tubuh 4, Kecerdasan Musik 5, Kecerdasan Bergaul 6, Kecerdasan diri 7, Kecerdasan Alam 8, Kecerdasan Kata, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 97-98

¹⁰⁷ Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu, Minat sendiri berarti kecenderungan atau gairah tinggi terhadap sesuatu, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 99

¹⁰⁸ Motivasi berarti keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 100

Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial,¹⁰⁹ lingkungan nonsosial,¹¹⁰ dan faktor struktural.¹¹¹

2.4. Hubungan pembelajaran dengan guru

Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya secara sederhana pengertian pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya baik itu strategi,¹¹² metode¹¹³ dan teknik¹¹⁴ kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Belajar juga diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya¹¹⁵

Buhungan guru disini ialah orang yang mengupayakan adanya pembelajaran baik untuk individu maupun kelompok siswa melalui beberapa strategi, metode dan teknik pembelajaran.

2.5. Hubungan pembelajaran dengan mata pelajaran

Pembelajaran dengan mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, mata pelajaran merupakan hal pokok yang disampaikan dalam proses pembelajaran, seseorang dikatakan sedang melaksanakan pembelajaran jika sedang/telah mempelajari suatu materi

¹⁰⁹ Lingkungan madrasah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman madrasah dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 101

¹¹⁰ Faktor non social meliputi gedung madrasah dan letaknya, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan, Kondisi rumah yang sempit, berantakan akan berakibat buruk bagi kondisi belajar siswa, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 101

¹¹¹ Factor struktural adalah pendekatan belajar , pendekatan belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, Selain pendekatan belajar, gaya belajar termasuk dalam pendekatan structural, Mahmud *Op, Cit*, Hlm 102

¹¹² Strategi merupakan pola umum rentetan kegiaitan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran, Ketika seorang guru mampu melakukan kegiaitan pembelajaran tersebut dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, Zainal Asril, *Op, Cit* Hlm 13

¹¹³ Sedangkan yang dimaksud oleh metode ialah cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kahian strategi dalam proses pembelajaran, Zainal Asril, *Op, Cit*, Hlm 13

¹¹⁴ Zainal asril mengemukakan bahwasanya teknik adalah cara yang digunakan untuk menetapkan metode, Zainal Asril, *Op, Cit* Hlm 13

¹¹⁵ *Ibid*, Hlm 61

yang materi tersebut telah digolongkan dalam berbagai kelompok dengan disebut sebagai mata pelajaran tersebut.

Tabel 01
Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

2.6. Hubungan pembelajaran dengan media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa sedangkan hubungan pembelajaran dengan media sebagai berikut, media berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran sedangkan pembelajaran sebagai bentuk kegiatannya.

2.7. Hubungan pembelajaran dengan metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan hubungan

pembelajaran dengan metode sebagai berikut, metode berfungsi sebagai cara kerja yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2.8. Hubungan pembelajaran dengan teknik

Teknik adalah suatu cara yang ada di dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar. Sedangkan hubungan pembelajaran dengan teknik sebagai berikut, teknik berfungsi sebagai kemampuan atau keterampilan guru dalam mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar dalam suatu proses pembelajaran. Sebenarnya tanpa adanya teknik dalam suatu proses pembelajaran kegiatan pembelajaran masih dapat dilaksanakan baik. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang monoton atau begitu-begitu saja dapat menjadikan siswa menjadi jenuh dalam proses pembelajaran, lalu manfaat teknik disini ialah untuk memberikan warna dalam proses pembelajaran sehingga minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran dapat didapatkan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran juga dapat digapai dengan maksimal.

2.9. Hubungan pembelajaran dengan evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa menyerap atau menerima bahan ajar yang kita sampaikan dalam proses pembelajaran, jika hasil dari evaluasi tersebut baik maka dapat dikatakan siswa telah berhasil

2.10. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Selain unsur-unsur diatas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu :

- a) Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri individu.

Faktor-faktor internal antara lain faktor biologis¹¹⁶,

¹¹⁶ Dalam keadaan mengantuk, seluruh pikiran akan didominasi oleh keinginan untuk tidur, Oleh sebab itu hal yang paling menarik ketika sedang mengantuk adalah bantal dan tempat tidur, kita tidak akan tertarik oleh hal lain seperti makanan apalagi belajar, *Op, Cit*, Mahmud, hlm 72

sosiopsikologis¹¹⁷, motif sosiogenis, kebiasaan, sikap dan kemauan¹¹⁸.

- b) Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor gerak¹¹⁹, stimulais¹²⁰, kebaruan¹²¹, perulangan.¹²²

Dari pengertian frase teknik dan pembelajaran maka dapat penulis simpulkan pengertian dari frase teknik pembelajaran ialah suatu cara guru untuk mengorganisasi kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cara yang asyik dan tidak membosankan.

3. Jeopardy

3.1 Sejarah Jeopardy

Penggunaan teknik pembelajaran yang monoton menjadikan siswa jenuh akan proses pembelajaran yang ada sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Untuk menanggulangi hal tersebut berlarut-larut maka perlu digunakan metode atau teknik yang berfariasi dan efektif guna menjadikan proses pembelajaran menyenangkan. Supaya kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang optimal, maka guru diharapkan memiliki kemampuan yang diperlukan siswa. Diantaranya yang perlu dikuasai guru adalah keterampilan mengadakan fariasi, baik itu fariasi

¹¹⁷ Apabila seorang siswa ditugaskan untuk meneliti berapa jumlah pelajar perempuan dalam satu kelas maka ia tidak akan mampu menjawab berapa pelajar putri yang berkerudung hitam, *Op, Cit*, Mahmud, hlm 72

¹¹⁸ Ketika berada di pegunungan sikap orang berbeda-beda, seorang ahli botani akan memerhatikan bunga-bunga, ahli geolog akan memerhatikan batu-batuan, seorang ahli zoology akan memerhatikanakan memerhatiakn sesuai dengan keahliannya, *Op, Cit*, Mahmud, hlm 72

¹¹⁹ Manusia dan hewan sama-sama tertarik dengan benda yang bergerak, rangkaian huruf yang bergerak dalam iklan di TV akan menarik perhatian kita dari pada huruf yang tidak bergerak, Mahmud, Psikologi *Op, Cit*, hlm, 71

¹²⁰ Manusia akan memerhatikan stimulasi yang lebih menonjol dibandingkan yang kurang, contoh seorang pedagang yang menjajakan jualannya dengan suara yang nyaring ditengah-tengah pedagang yang lain akan lebih menonjol dibandingkan pedagang yang malu-malu ketika menawarkan dagangannya, Mahmud, Psikologi *Op, Cit*, hlm, 71

¹²¹ Secara harfiah manusia akan lebih tertarik terhadap barang baru, Mahmud, Psikologi *Op, Cit*, hlm, 71

¹²² Hal yang disajikan berulang-ulang dengan tambahan variasi akan menarik perhatian, Mahmud, Psikologi Pendidikan *Op, Cit*, hlm, 71

dalam pemilihan strategi, media dan teknik. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi setiap guru, dikarenakan dengan pemilihan strategi, media dan teknik yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan. Tidak hanya keterampilan dalam pemilihan tersebut guru juga diharapkan mampu membangkitkan aktivitas belajar para siswanya.

Penggunaan kuis dalam pembelajaran memang bukan sesuatu yang baru, banyak jenis kuis sudah di terapkan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan dengan menggunakan kuis dapat juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah teknik pembelajaran *Jeopardy*, dimana teknik *Jeopardy* adalah suatu teknik yang menggunakan jawaban sebagai pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam bentuk kuis dan harus dijawab dengan pertanyaan oleh siswa, dengan kuis semacam ini akan menjadikan siswa berpikir lebih dalam guna menjawabnya, karena dalam satu jawaban bisa memunculkan berbagai pertanyaan.¹²³

Kuis *Jeopardy* ini pernah ditayangkan di siang hari di NBC dari tanggal 30 Maret 1964 hingga 3 Januari 1975 merangkap penyiaran dalam sindikasi mingguan versi dari tanggal 9 September 1974 hingga 5 September 1975; dan kemudian ditayangkan lagi dari tanggal 2 Oktober 1978 hingga tanggal 2 Maret 1979. Semua versi-versi ini diselenggarakan oleh Art Fleming. Versi yang paling sukses adalah versi Alex Trebek, yang telah ditayangkan terus-menerus sejak tanggal 10 September 1984, dan telah diadaptasi secara internasional.¹²⁴

¹²³ Jasmadi, *Menyusun presentasi pembelajaran berbasis TIK dengan MS, Office 2010*, Elex media komputindo, Jakarta, 2010, hlm 203, Seperti contoh jawaban “Joko Widodo” hal ini akan memunculkan pertanyaan antara lain, 1, Siapakan nama Presiden Indonesia setelah Susilo Bambang yudhoyono? 2, Siapakah nama gubernur jakarta yang berpasangan dengan basuki cahya purnawa “ alias Ahok “ ? dsb,

¹²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Jeopardy!> Diunduh 20 Desember ,2015 jam 19,49 WIB

3.2. Pengertian *Jeopardy*

Pengertian *Jeopardy* menurut Winatsman gora dan Sunarto, teknik berupa kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, sebelumnya mereka telah dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diperbolehkan untuk memilih pertanyaan mana saja, setiap pertanyaan memiliki nilai/point yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesukaran pertanyaan tersebut. jika siswa dapat menjawab pertanyaan yang mereka pilih maka mereka berhak atas point itu, akan tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka point mereka akan dikurangi dan pertanyaan tersebut akan dilempar ke kelompok yang lainnya. Jika sudah dilempar masih belum dapat terjawab maka guru yang bertugas sebagai pembawa acara akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut.¹²⁵

Jasmadi dalam buku menyusun presentasi pembelajaran berbasis TIK dengan MS Office 2010 menjelaskan bahwasanya teknik *Jeopardy* adalah semacam kuis dengan tingkat Kesulian yang berbeda, hal ini ditunjukkan dengan soal yang mudah akan mendapat nilai yang sedikit begitu pula soal yang sukar akan mendapat nilai yang banyak.. teknik¹²⁶ ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya pikir dan analisis siswa dalam pembelajaran.¹²⁷ sedangkan Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwasanya teknik *Jeopardy* ini dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan mengevaluasi pemahaman siswa pada suatu topik pembelajaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah suatu teknik

¹²⁵ Wiratsman Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi pembelajaran Inovatif berbasis TIK*, Elex media komputindo, Jakarta, hlm 92

¹²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hlm 257

¹²⁷ Jasmadi, *menyusun presentasi pembelajaran berbasis TIK dengan MS Office 2010/ PT* Elex media Komputindo, Jakarta, 2010, Hlm 202

pembelajaran yang menggunakan jawaban sebagai pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam bentuk kuis dan harus dijawab dengan pertanyaan oleh siswa, dengan kuis semacam ini akan menjadikan siswa berpikir lebih dalam guna menjawabnya, karena dalam satu jawaban bisa memunculkan berbagai pertanyaan.

3.3. Tujuan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Teknik pembelajaran *jeopardy* ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, dan mengevaluasi pemahaman peserta didik kepada suatu topik yang dipelajarinya serta meningkatkan analisi berpikir para siswa.¹²⁸ Kuis *jeopardy* ini dapat diikuti oleh banyak orang, sehingga cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu teknik pembelajaran *Jeopardy* memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu : untuk mengukur kemajuan pembelajaran siswa, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar. Dengan digunakannya teknik ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang telah di sampaikan. Selain itu diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu teknik pembelajaran *Jeopardy* juga bertujuan untuk meningkatkan analisis berpikir atau kemampuan berpikir para siswanya.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwsanya tujuan teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, kemampuan berpikir serta dapat menjadikan alat evaluasi bagi guru selama proses pembelajaran.

3.4. Langkah- langkah teknik pembelajaran *Jeopardy*

Langkah-langkah dalam teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah :

- a. Siapkan sejumlah pertanyaan tentang materi yang telah kita ajarkan dalam bentuk Slide Power Point. Mulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Pertanyaan itu bisa

¹²⁸ *Op, Cit*, Ridwan Abdullah Sani, hlm 257

dikelompokkan menjadi 3 - 5 jenis. Misalnya : alat-alat yang digunakan untuk thoharoh, rukun wudhu, batal wudhu, Dll (sebaiknya pertanyaan-pertanyaan itu dipersiapkan di rumah)

- b. Sampaikan bahwa untuk tiap-tiap pertanyaan mempunyai bobot nilai yang berbeda. Untuk pertanyaan yang paling mudah akan mendapat skor yang terkecil dan pertanyaan yang paling sulit akan mendapat skor tertinggi.
- c. Lalu tampilkan Slide pilihan soal yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran, atur sedemikian rupa sehingga soal-soal tidak bisa terlihat oleh peserta sebelum memilih point atau nilai.
- d. Setelah point-point nilai ditampilkan, sekarang berikan kesempatan kepada Grup A untuk memilih pertanyaan. Mereka diberi kebebasan untuk memilih berdasarkan jenis pertanyaan atau tingkat kesulitan dari pertanyaan. Misalnya, mereka memilih pertanyaan mengenai alat-alat thoharoh dengan nilai skor 50 dsb.
- e. Apabila bisa menjawab dengan benar maka mereka berhak mendapat point yang sudah ditentukan. Jika jawabannya salah maka pointnya dikurangi sesuai dengan skor yang sudah ditentukan tadi, lalu pertanyaan itu bisa dilempar kepada grup lain.
- f. Selanjutnya, permainan dilanjutkan sampai semua pertanyaan terjawab.¹²⁹

3.5. Keuntungan teknik pembelajaran *Jeopardy*

Teknik pembelajaran diciptakan dengan tujuan tersendiri, dari tujuan tersebut dapat kita ambil manfaat, begitu pula dengan teknik pembelajaran *Jeopardy*, berikut keuntungan teknik pembelajaran *Jeopardy* antara :

- a. Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan.

¹²⁹ Ibid, hlm, 257

- c. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah kita sampaikan.
- d. Guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswanya ketika menjawab pertanyaan tersebut.
- e. Guru dapat mengevaluasi materi yang ia sampaikan dengan menggunakan teknik *Jeopardy*
- f. Siswa akan lebih menghargai kerja kelompok. Dll.

3.6. Penerapan teknik pembelajaran *Jeopardy* pada mata pelajaran fiqih

Setiap teknik pembelajaran mempunyai tujuan dan fungsinya masing-masing, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya teknik pembelajaran *Jeopardy* juga memiliki tujuan dan fungsi, antara lain ialah untuk membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir para siswa dalam proses pembelajaran, meskipun teknik pembelajaran *Jeopardy* merupakan teknik pembelajaran dari barat akan tetapi teknik ini kiranya cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, hal ini dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain:

- a. Kuis *jeopardy* ini dapat diikuti oleh banyak orang, sehingga cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- b. Sekarang banyak para guru yang menggunakan teknik berbentuk kuis sebagai teknik pembelajaran dalam proses pembelajarannya, tak terkecuali pada mata pelajaran fiqih.
- c. Dilihat dari langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Jeopardy* bisa dikatakan teknik tersebut dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih
- d. Dilihat dari segi keuntungan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Jeopardy*¹³⁰ maka dapat dikatakan teknik

¹³⁰ Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, Kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah kita sampaikan, Guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswanya

pembelajaran *Jeopardy* juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih.

Dari pengertian beberapa frase yang telah dijelaskan oleh penulis mengenai pengertian frase teknik, pembelajaran dan *Jeopardy* maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya pengertian teknik pembelajaran *Jeopardy* adalah suatu cara guru untuk mengorganisasi kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Jeopardy*, teknik pembelajaran *Jeopardy* tersebut disajikan dengan berbentuk kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, sebelumnya mereka telah dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diperbolehkan untuk memilih pertanyaan mana saja, setiap pertanyaan memiliki nilai/point yang berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesukaran pertanyaan tersebut. jika siswa dapat menjawab pertanyaan yang mereka pilih maka mereka berhak atas point itu, akan tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka point mereka akan dikurangi dan pertanyaan tersebut akan dilempar ke kelompok yang lainnya.

C. Kemampuan Berpikir

Untuk sampai ke pemahaman kemampuan berfikir dalam skripsi ini perlu kiranya diterangkan berdasarkan masing-masing frase, seperti frase kemampuan dan frase berpikir. Dari masing-masing frase tersebut selanjutnya akan memberikan makna secara integral¹³¹ di kemampuan. Berikut akan penulis terangkan masing-masing dari frase tersebut :

1. Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹³²

ketika menjawab pertanyaan tersebut, Guru dapat mengevaluasi materi yang ia sampaikan dengan menggunakan teknik *Jeopardy*, Siswa akan lebih menghargai kerja kelompok, Dll

¹³¹ Keseluruhan, , bambang sarwaji, *Op, Cit*, hlm 296

¹³² Bambang Sarwaji, *Op, Cit*, hlm 441

Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Ada pula pendapat lain menurut Akhmat sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kecakapan yaitu setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.¹³³

Dari pengertian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya kemampuan adalah kuasa/ kekuatan untuk melakukan sesuatu baik itu kemampuan yang dibawa sejak lahir atau hasil dari pembelajaran .

2. Berpikir

2.1 Pengertian berpikir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia berpikir diambil dari kata “pikir” yang berarti berangan-angan. Berpikir, Menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu menimbang-nimbang dalam ingatan.¹³⁴

Berikut pengertian berpikir menurut beberapa tokoh dan penulis :

- a. Menurut Nyanyu Khodijah berarti sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item.¹³⁵
- b. Menurut Drever yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah menyebutkan berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah¹³⁶.
- c. Menurut mandiri berpikir adalah perkataan, angan-angan, khayalan yang berkecambuk didalam dada dan kepala kita, dalam aktivitas berpikir kita selalu menimbang, menganalisis serta menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya.¹³⁷

¹³³ Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>, Diunduh sabtu, 19,12, 2015 jam 08:36 WIB

¹³⁴ *Op, Cit*, Bambang Sarwiji,

¹³⁵ Nyanyu Khodijah, *Op,Cit*, hlm 117

¹³⁶ Nyanyu Khodijah, *Op,Cit*, hlm 117

¹³⁷ Mandiri, *Logika*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001, hlm 9

- d. Berpikir menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku psikologi belajar disebutkan bahwasanya berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita, berpikir merupakan proses yang dialektis yang mempunyai arti selama kita berpikir pikiran kita dalam keadaan tanya jawab untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (*rasio*). Hasil dari pikiran dapat diwujudkan dengan bahasa.¹³⁸

Dari beberapa pengertian berpikir diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya berpikir ialah kemampuan melatih ide-ide, perkataan, angan-angan, khayalan dll yang berkecambuk didalam dada dan otak.

Dalam agama islam manusia dididik untuk berpikir dan berkehendak secara bebas supaya akalnya sempurna, berpikir dengan benar, dan memiliki kepribadian dan kemanusiaan yang lengkap, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr: 21:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ
الْأَمْثَلُ نُضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

” kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”.¹³⁹

Ayat diatas menyeru agar manusia itu berpikir tentang kebesaran Allah atas apa-apa yang diciptakan di langit dan di bumi, karena Allah menyadarkan hati manusia agar hati-hati manusia tunduk kepada-Nya.

Dari pengertian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya berpikir adalah aktifitas berangan-angan, khayalan yang berkecambuk didalam dada dan kepala terhadap suatu hal atau peristiwa untuk melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama dengan adanya masalah.

¹³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi belajar, Rineka Cipta, Jakarta 2008, hlm

¹³⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya, Op,Cit hlm 1254

2.2 Indikator berpikir

Guna mengetahui apakah manusia sedang berpikir atau tidak maka perlu penulis jelaskan bentuk dari indikator berpikir terlebih dahulu, berikut penjelasannya :¹⁴⁰

a. Berkata-kata

Orang yang sedang berkata-kata dapat dikatakan sedang berpikir dikarenakan orang yang sedang berkata-kata harus dapat mengartikan kata-kata tersebut apakah mempunyai makna yang sinkron dengan kata-kata/kalimat yang diucapkan.

b. Berkhayal/berimajinasi

Orang yang sedang berkhayal/berimajinasi dapat dikatakan sedang berpikir dikarenakan orang yang pandai berimajinasi ia mampu menggambarkan sesuatu hal seolah-olah hal tersebut nyata dan ada didepan mereka. Seperti contoh jika kita disuruh mengimajinasikan sosok yang sering kita lihat seperti sosok ibu maka kita akan memikirkan bagaimana kejelasan raut wajah, pundak, badan, bentuk kepala, tangan, kaki, perilaku, gaya rambut, serta gaya berbusana ibu kita, hal tersebut sudah menunjukkan bahwasanya berkhayal/berimajinasi ialah orang yang sedang berpikir.

c. Tanya-Jawab

Bertanya merupakan kegiatan berpikir, karena dengan bertanya berarti kita telah memikirkan suatu hal, dan yang dijadikan pertanyaan merupakan hal yang belum kita pahami dalam proses berpikir, atau sebaliknya orang yang bertanya sebenarnya sudah memahami akan hal yang ditanyakan tersebut akan tetapi ia ingin membandingkan pemahaman dirinya dengan jawaban dari orang yang ditanya tersebut. sedangkan menjawab juga merupakan kegiatan berpikir, karena dengan menjawab berarti kita telah memikirkan suatu hal untuk menjawab pertanyaan tersebut.

¹⁴⁰ Ian Robertson, *Membuka mata pikiran dan imajinasi meneguhkan jati diri dengan menghidupkan mata pikiran dan imajinasi*. Think, Jogjakarta, 2012, hlm 80

d. Mendengar

Mendengar merupakan kegiatan berpikir, karena dengan mendengar maka otak menerima stimulus dari telinga yang selanjutnya akan diproses di otak, seperti contoh jika kita mendengar kalimat “ Buku tersebut boleh dipinjam selama tiga hari, jika terlambat dalam mengembalikan maka akan dikenakan denda” dengan mendengar kalimat tersebut maka otak kita akan melakukan proses berpikir dalam pengembalian buku tidak boleh lewat dari 3 hari, jika dalam pengembalian lebih dari tiga hari maka akan dikenakan denda.

e. Menulis

Menulis merupakan kegiatan berpikir, karena dengan menulis kita harus dapat menguraikan kata-kata yang kita tulis dalam sebuah buku agar kata-kata tersebut memiliki makna yang dapat dipahami tidak hanya oleh penulis akan tetapi juga pembacanya.

f. Membaca

Membaca merupakan kegiatan berpikir, karena dengan membaca kita harus dapat menguraikan kata-kata yang tertulis dalam sebuah buku agar kata-kata tersebut memiliki makna dan tersimpan di otak. Dengan membaca maka otak kita akan bekerja untuk dapat memahami tulisan tersebut.

Seperti itulah kiranya beberapa indikator yang dapat digunakan dalam penilaian apakah orang tersebut dapat dikatakan sedang berfikir atau tidak, sebenarnya indikator berpikir tidak hanya enam item tersebut, masih banyak lagi item-item dari indikator berpikir namun karena keterbatasan dari penulis maka penulis hanya mampu menyampaikan enam item tersebut yang kiranya sudah cukup untuk dijadikan indikator penilaian kemampuan berpikir dalam skripsi penulis.

2.3 Bentuk-bentuk berpikir

Kegiatan berpikir dapat dikelompokkan berdasarkan bentuknya masing-masing, berikut penulis jelaskan bentuk-bentuk dari berpikir :¹⁴¹

a. Berpikir dengan pengalaman (routine thinking)

Dalam kegiatan berpikir ini kita cenderung untuk menghimpun berbagai pengalaman dalam memecahkan masalah, dari berbagai pengalaman memecahkan masalah tersebut kadang ada satu pengalaman yang dipercaya atau pengalaman satu melengkapi pengalaman yang lainnya dalam suatu pemecahan masalah.

b. Berpikir representatif

Berpikir jenis ini sangat tergantung dengan ingatan dan tanggapan saja, tanggapan dan ingatan tersebut kita gunakan untuk memecahkan masalah yang kita hadapi.

c. Berpikir kreatif

Dengan berpikir kreatif kita dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan menghasilkan penemuan-penemuan baru.

d. Berpikir reproduktif

Berpikir jenis ini bukanlah berpikir yang dapat menghasilkan hal-hal baru, akan tetapi berusaha berusaha mencocokkan kembali sesuatu yang sudah dipikirkan sebelumnya.

e. Berpikir rasional

Berpikir menghadapi situasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan cara pikir yang logis. Berpikir jenis ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membandingkan hasil pikiran yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akan kita untuk memecahkan masalah.

2.4 Tingkat-tingkat berpikir

Aktifitas berpikir tidak pernah lepas dari situasi atau masalah, gejala berpikir tidak berdiri sendiri, dalam aktifitasnya membutuhkan bantuan dari gejala jiwa yang lain. Misalnya, pengamatan, tanggapan, ingatan dan sebagainya.

¹⁴¹ Abu ahmadi, *Psikologi umum*, Rineka cipta, Jakarta, 1998, hlm 179

Aktifitas berpikir memiliki beberapa tingkatan, antara lain :¹⁴²

a. Berpikir kongkret

Berpikir jenis ini merupakan kegiatan berpikir yang masih memerlukan situasi-situasi yang konkret/nyata. Berpikir membutuhkan pengertian sedangkan pengertian yang dibutuhkan pada tingkat ini adalah pengertian yang konkret. Jenis tingkat berikir ini umumnya dimiliki oleh anak-anak kecil.

b. Berpikir skematis

Berpikir jenis ini merupakan kegiatan berpikir yang membutuhkan penyajian bahan-bahan, skema-skema, coret-coret, diagram, simbol dan sebagainya, walaupun dengan tingkat ini kita tidak dihadapkan dengan situasi nyata tetapi dengan bantuan bagan-bagan, corat-coret dapat memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya

c. Berpikir abstrak

Kita tidak dihadapkan dengan situasi yang berwujud. Akal pikiran kita bergerak bebas dalam alam abstrak baik itu situasi nyata maupun bagan-bagan/symbol/gambar tidak membantunya. Namun tidak berarti gejala pikiran tersebut berjalan sendiri melainkan tanggapan, ingatan membantunya. Di samping itu kecerdasan pikir sendirilah yang berperan memecahkan masalah.

D. Mata pelajaran fiqih di MTs

1. Pengertian Mata pelajaran Fiqih

Banyak ahli Fiqih mengartikan kata Fiqih berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya:

- a. Menurut A. Syafi'I Karim, fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* *فقهه* - *يفقهه* - *فقها* yang mempunyai arti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat

¹⁴² Ibid, hlm 180

amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹⁴³

- b. Menurut Alauddin Al kasani ilmu yang menunjukkan halal dan haram, syariat dan hukum. Tidak ada suatu ilmu sesudah ma'rifat yang lebih mulia dari pada fiqih.¹⁴⁴
- c. Abu Hasan Al-jurjani ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang amaliyah yang diambil dari dalil-dalil yang tafshily.¹⁴⁵
- d. Sedangkan definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁴⁶
- e. Menurut para ahli hukum Islam, Fiqih diartikan sebagai hukum-hukum *Sar'iyah* yang bersifat *Amaliah*, yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil *Syar'i* yang terperinci.¹⁴⁷
- f. Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan halal dan haram, syariat dan hukum dan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Kebijakan pemerintah tentang mata pelajaran Fiqih di MTs

Kebijakan tentang pendidikan secara umum diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara spesifik mengenai keagamaan tertuang dalam pasal 30 ayat 1 yang berbunyi :

¹⁴³ A, Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm, 11,

¹⁴⁴ Ibid, hlm 32

¹⁴⁵ Ibid, Hlm 33

¹⁴⁶ Ibid, hlm, 47

¹⁴⁷ Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih 1*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm, 15

“Pendidikan keagamaan disekenggarakan oleh pemerintah dan /atau kelompok masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama”.

Selanjutnya dalam ayat 2 dinyatakan :

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”

Pada ayat 3 disebutkan :

“Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”

Kemudian ayat 4 berbunyi :

“Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis

Selanjutnya pada ayat 5 juga disampaikan :

“Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) dan ayat (5) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah dalam bentuk dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan ke dalam butiran pasal-pasal, untuk kemudian dijadikan landasan dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan bagi sekolah formal, informal maupun nonformal, dalam PP tersebut ada beberapa point yang menjelaskan pendidikan agama di sekolah, berikut penjabarannya:

Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan agama adalah :

“Pendidikan yang memberi pengetahuan dan berbentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan semua jenis pendidikan”.

Kemudian dijelaskan pada pasal 2 tentang fungsi dan tujuan pendidikan agama sebagaimana tertuang dalam ayat 1 dan ayat 2 bahwa :

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

berakhlak mulia serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan bubungan inter dan antar umat beragama”.

“Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan ke dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.

Dijelaskan dalam pasal 3 bahwa :

“Setiap satuan pendidikan pada setiap jalur, wajib menyelenggarakan pendidikan agama”, kemudian pada pasal 4 secara terang-terangan mengamanatkan bahwa : “ pendidikan agama pada pendidiki formal dan program pendidikan kesastraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran pelajaran atau mata kuliah agama”.

Mata pelajaran atau mata kuliah inilah yang kemudian nantinya menjadi salah satu komponen dalam sebuah kurikulum, mendukung hal tersebut dalam sebuah kurikulum, mendukung hal tersebut dalam pasal 5 ayat 1 PP No. 55 tahun 2007 dijelaskan bahwa : “Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Pendidikan Nasional”.

Mata pelajaran atau mata kuliah agama inilah yang kemudian nantinya menjadi salah satu komponen dalam sebuah kurikulum, mendukung hal tersebut dalam pasal 5 PP No. 55 tahun 2007 dijelaskan bahwa : “Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Pendidikan Nasional”.

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang Standar kelulusan dan tujuan pembelajaran fiqih untuk satuan pendidikan tingkat menengah pertama diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kwffah* (sempurna).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih

muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Demikian penjelasan mengenai mata pelajaran fiqh dalam satuan pendidikan formal yang secara umum dijelaskan pada pasal 30 UUSPN No. 20 tahun 2003 dan PP 55 tahun 2007. Undang-undang serta peraturan pemerintah diatas untuk kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran fiqh di pendidikan formal seperti MTs.

3. Dasar-Dasar Fiqh

Fiqh Islam merupakan kumpulan rujukan yang pokok dalam menetapkan hukum islam.¹⁴⁸

Fiqh itu terdiri dari beberapa dasar, yaitu :

a. Bentuk Naqli, yaitu :

1) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada manusia melalui malaikta jibril.¹⁴⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Adapun kehujjahan Al-Qur'an pada surat Al-Baqoroh Ayat 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”¹⁵⁰

2) *As-Sunnah*

As-Sunnah adalah semua yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW. Baik perkataan, perbuatan, atau ketetapanannya.¹⁵¹

¹⁴⁸ Chaerul Umam, Dkk, *Usul Fiqih 1*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm, 31

¹⁴⁹ Chaerul Umam, Dkk, *Op, Cit* hlm, 35

¹⁵⁰ Al-quran surat Al-baqarah ayat 2, *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm, 2

¹⁵¹ Chaerul Umam, Dkk, *Op, Cit*, hlm 60

Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Ali-Imron ayat 32:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".¹⁵²

3) *Ijma'*

Ijma' adalah Ittifaq (kesepakatan) para ulama'.¹⁵³ Adapun kehujjahan *ijma'* adalah pada surat An-Nisa ayat 59:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁵⁴

- b. Bentuk Aqli Yaitu *Qiyas* : *Qiyas* yaitu ukuran atau mengukur, mengetahui ukuran sesuatu dan menyamakan sesuatu dengan yang lain.¹⁵⁵

¹⁵² Al-quran surat Ali-Imron ayat 32, *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm, 67

¹⁵³ Chaerul Umam, Dkk, *Op, Cit*, hlm, 73

¹⁵⁴ Al-quran surat An-Nisa ayat 59, *Al-Qur'an Terjemahan*, hlm, 114

¹⁵⁵ Chaerul Umam, Dkk, *Op, Cit*, hlm 93

4. Materi pembelajaran fiqih

Tabel 02

Materi pelajaran fiqih MTs

a. Kelas VII

Semester Ganjil	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu 1.3. Meyakini ketentuan salat berjamaah 1.4. Menghayati makna azan dan ikamah 1.5. Meyakini manfaat zikir dan doa
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menghayati kaifiah bersuci dari hadas dan najis 2.2. Menghayati hikmah salat lima waktu 2.3. Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah 2.4. Menghayati makna azan dan ikamah 2.5. Menghayati hikmah berzikir dan doa setelah salat
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami najis dan tata cara menyucikan 3.2. Menganalisis hadas dan kaifiah menyucikan 3.3. Memahami waktu-waktu salat lima waktu 3.4. Memahami ketentuan sujud sahwi 3.5. Memahami ketentuan azan dan ikamah 3.6. Menganalisis ketentuan salat berjamaah 3.7. Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1. Mendemonstrasikan tata cara bersuci 4.2. Mempraktikkan azan dan ikamah 4.3. Mempraktikkan salat lima waktu 4.4. Memperagakan sujud sahwi 4.5. Mendemonstrasikan tata cara

Semester Ganjil	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	salat berjamaah 4.6 Mendemonstrasikan zikir setelah salat 4.7 Menghafalkan doa setelah salat

Semester Genap	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 1.2 Menerima ketentuan salat Jamak dan Qasar 1.3 Meyakini kewajiban salat dalam berbagai keadaan 1.4 Menghayati hikmah dari salat sunah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jum'at 2.2 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jamak dan Qasar 2.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan 2.4 Menghayati nilai-nilai positif dalam melakukan salat sunah
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan salat Jum'at 3.2 Menganalisis ketentuan khotbah Jum'at 3.3 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar 3.4 Memahami kaifiat salat ketika sakit 3.5 Menganalisis kaifiat salat diatas kendaraan 3.6 Memahami ketentuan salat sunah <i>muakkad</i> 3.7 Menganalisis shalat sunah <i>gairu muakkad</i>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak	4.1 Mempraktikkan salat Jum'at 4.2 Mendemonstrasikan khotbah Jum'at 4.3 Mempraktekan salat Jamak dan Qasar

Semester Genap	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.4 Memperagakan salat dalam keadaan sakit 4.5 Mempraktikkan salat diatas kendaraan 4.6 Mempraktikkan salat sunah <i>muakkad</i> 4.7 Mempraktikkan salat sunah <i>gairu muakkad</i>

b. Kelas VIII

Semester Ganjil	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah sujud <i>tilwwah</i> 1.2 Menghayati hikmah syukur 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan sujud <i>tilwwah</i> dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT. 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai inplementasi hikmah dari zakat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan sujud syukur 3.2 Memahami ketentuan sujud <i>tilwwah</i> 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)	4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur 4.2 Memperagakan tata cara sujud <i>tilwwah</i> 4.3 Menyajikan ketentuan ibadah puasa 4.4 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat

Semester Ganjil	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	

Semester Genap	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai perintah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah 1.2 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah 1.3 Mengamalkan ketentuan mengonsumsi makanan yang <i>palwlan hayyiban</i>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai nilai-nilai positif ibadah haji dan umrah 2.2 Membiasakan bersedekah, hibah, dan memberi hadiah 2.3 Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah 3.2 Mengidentifikasi tata cara melaksanakan haji 3.3 Mengidentifikasi tata cara melaksanakan umrah 3.4 Menganalisis ketentuan makanan halal-haram 3.5 Menganalisis ketentuan minuman halal-haram 3.6 Mengetahui tatacara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang	4.1 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah, dan hadiah 4.2 Mensimulasikan tata cara haji dan umrah 4.3 Mempraktikkan tata cara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

Semester Genap	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sama dalam sudut pandang/teori	

c. Kelas IX

Semester Ganjil	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima perintah berkorban dan akikah 1.2 Menghayati ketentuan jual beli dan qirad 1.3 Menghargai larangan riba dalam jual beli
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai nilai-nilai kurban dan akikah 2.2 Mengamalkan ketentuan jual beli dan qirad 2.3 Membiasakan menghindari praktik riba
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami kaidah menyembelih binatang 3.2 Memahami ketentuan kurban 3.3 Memahami ketentuan akikah 3.4 Memahami ketentuan jual beli 3.5 Memahami ketentuan qirad 3.6 Menganalisis larangan riba
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Memberi contoh menyembelih kurban 4.2 Memberi contoh tata cara pelaksanaan akikah 4.3 Mempraktikkan pelaksanaan jual beli 4.4 Mensimulasikan pelaksanaan qirad 4.5 Mensimulasikan tata cara menghindari riba

Semester Genap	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ketentuan pinjam meminjam

Semester Genap	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.2 Menghayati nilai-nilai utang piutang 1.3 Menghayati ketentuan gadai 1.4 Meyakini setiap orang akan mati 1.5 Menghargai nilai keadilan dalam waris
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan ketentuan pinjam meminjam, utang piutang, dan gadai 2.2 Membiasakan dirimemberikan upah sesuai ketentuan 2.3 Menghayati pelajaran penting bertakziah 2.4 Membiasakan menegakan ketentuan waris
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan pinjam meminjam 3.2 Memahami ketentuan utang piutang 3.3 Menganalisis ketentuan gadai 3.4 Menjelaskan ketentuan upah 3.5 Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan) takziah dan ziarah kubur 3.6 Memahami ketentuan waris
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mempraktikkan tata cara pelaksanaan utang piutang 4.2 Mensimulasikan tata cara gadai 4.3 Mensimulasikan tata cara pelaksanaan pemberian upah 4.4 Mendemonstrasikan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah 4.5 Mendemonstrasikan kaifiah salat jenazah

5. Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan

manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi beberapa aspek :

g. Fiqih Ibadah

ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

h. Fiqih Muamalah

ketentuan dan hukum jual beli, *qirwi*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

6. Fungsi Pengajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di MTs berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah maupun di masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

7. Tujuan pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di MTs. Bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Implimentasi norma-norma hukum syara' oleh manusia baik dalam perilaku ataupun ucapannya
- b. Menciptakan ketrentaman mayarakat dengan jalan menentukan batas-batas hak dan kewajibannya bagi anggota masyarakatan satu dengan yang lainnya.

8. Komponen Proses Pembelajaran fiqih

Wina sanjaya menjelaskan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, Isi/Materi, Metode, Strategi, Media dan Evaluasi yang kemudian membentuk komponen proses pembelajaran, berikut penjabarannya :

- a. Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.
- b. Materi/Isi
Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran/materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi yang telah diketahui.
- c. Metode
Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar.
- d. Media
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengguna media kepada penerima atau guru kepada siswa guna penyampaian bahan ajar.
- e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan guru sebagai bahan untuk menilai hasil pembelajaran siswanya.

Dari pemaparan diatas dapat diimplikasikan bahwa pembelajara fiqih merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru, siswa dan Mentri Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di lembaga yang mempunyai fungsi untuk pengembangan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian, karena berfungsi menjelaskan kedudukan atau posisi penelitian yang akan dilakukan oleh seorang penulis. Diantaranya, penelitian yang sudah ada mengenai obyek yang sama.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Di samping itu, hasil penelitian terdahulu juga dapat menghindarkan penelitidari pengulangan atau duplikasi penulisan yang pernah dilakukan.

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang penelitian ini diantaranya karya yang sudah ada, maka penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan atau refrensi adalah skripsi yang ditulis Siti Anugrah Eny dengan judul peningkatan penguasaan rumus bangun datar dan bangun ruang melalui permainan *Jeopardy* modifikasi (PTK di kelas VI MI Muhammadiyah Tangkisanpos Jogonalan Klaten dalam penulisannya menerangkan bahwa dengan adanya permainan *Jeopardy* modifikasi dapat meningkatkan penguasaan Rumus bangun datar dan bangun ruang.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah implementasi teknik pembelajaran *Jeopardy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016 Penulisan ini berbeda dengan penulisan sebagaimana yang sudah diteliti oleh mahasiswi tersebut, karena penulisan ini berisi tentang peningatakan kemampuan berpikir dengan menggunakan teknik *Jeopardy* pada mata pelajaran Fiqih.